**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-5 TAHUN**

**DI ACEH UTARA**

**Auliana**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

[*auliana0195@gmail.com*](mailto:auliana0195@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *language acquisition for 3-5 years old children word class,* | *The research entitled “Language Acquisition for Children 3-5 Years Old in Aceh Utara” aims to describe the types of word classes in language acquisition for children aged 3-5 years in Aceh Utara in the form of noun, verb, and adjective word classes. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques, conversational engagement listening techniques, recording techniques, note-taking techniques, and documentation. Data analysis techniques in this study are identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. Sampling in this study using purposive sampling amounted to 5 people. The data sources used in this study were children aged 3-5 years, while the data used were nouns, verbs, and adjectives in conversation. The results of this study are data in the form of word classes contained in the conversations of children aged 3-5 years. From the conversation, then determined according to the type of word class. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in the language acquisition of children aged 3-5 years there are 3 types of word classes. (1) The noun class is obtained by the names of people, animals, fruits, flowers, food and drinks, tableware, sports, equipment, clothing, plants, means of transportation, and other nouns around where you live. (2) The class of verbs obtained verbs followed by an object and not followed by an object. (3) Adjective word classes obtained including mental attitude, shape, size, color, distance traveled, temperature and humidity, power of energy, and sense impressions.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  Kelas Kata, Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-5  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian berjudul “*Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di Aceh Utara*” ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kelas kata dalam pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di Aceh Utara berupa kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan menarik kesimpulan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berjumlah 5 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun, sedangkan data yang digunakan berupa kata nomina, verba, dan adjektiva yang terdapat dalam percakapan. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis kelas kata yang terdapat dalam percakapan anak usia 3-5 tahun. Dari percakapan tersebut, kemudian ditentukan sesuai dengan jenis kelas kata. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun terdapat 3 jenis kelas kata. (1) Kelas kata nomina diperoleh nama orang, binatang, buah-buahan, bunga-bungaan, makanan dan minuman, peralatan makan, peralatan olahraga, pakaian, tanaman, alat transportasi, dan nomina lain yang ada di sekitar tempat tinggal. (2) Kelas kata verba diperoleh kelas kata verba yang diikuti oleh objek dan tidak diikuti oleh objek. (3) Kelas kata adjektiva menerangkan nomina (benda), biasanya kata adjektiva menjelaskan keadaan subjek atau objek. Kelas kata adjektiva diperoleh sikap batin, bentuk, ukuran, warna, jarak tempuh, suhu dan kelembapan, kuasa tenaga, dan kesan indra. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 4-05-2019*  *Accepted: 6-06-2019* | © 2019 Auliana  Under The License CC-BY SA 4.0  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngCONTACT: 🖂auliana0195@gmail.com  Link DOI |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan perlengkapan komunikasi yang didapat orang semenjak lahir. Bahasa berfungsi berarti untuk orang dengan cara bersusun cocok dengan kadar umurnya, mulai semenjak bayi, kanak- kanak, remaja, serta dewasa. Bahasa bunda ialah bahasa awal yang dipahami oleh anak (Fatmawati, 2015: 64). Kebanyakan masyarakat Indonesia, bahasa awal yang didapat kanak- kanak merupakan bahasa daerahnya sendiri. Hal ini biasanya dialami oleh anak-anak yang berusia 0-5 tahun, sedangkan anak-anak yang berusia di atas 5 tahun sudah mampu menguasai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa pada anak-anak mendeskripsikan pola pikir, sikap, dan kepribadiannya. Melalui berbahasa, anak bisa berkomunikasi dengan baik bersama orang-orang yang ada di sekitarnya dan menceritakan hal-hal yang dialaminya. Cara berbicara pada anak mengarah sedang amat simpel, sebab kanak- kanak sedang belum pas dalam pemakaian tutur serta perkataan guna mengatakan suatu.

Menurut Tarigan (dalam Sukirman, 2012: 77) pemerolehan bahasa (*language acquestion*) ialah sesuatu cara yang dipakai oleh anak guna membiasakan serangkaian anggapan yang terus menjadi meningkat kompleks, atau teori- teori yang sedang terselubung ataupun tersembunyi yang bisa jadi sekali terjalin dengan ucapan- ucapan ibu dan bapaknya hingga ia memilah bersumber pada sesuatu dimensi evaluasi dari aturan bahasa yang sangat bagus serta sangat simpel dari bahasa itu. Kanak- kanak hendak memandang dari pemikiran yang jelas mengenai realitas bahasa yang dipelajarinya dengan memandang aturan bahasa asli yang dipakai oleh ibu dan bapaknya, dan inovasi bahasa yang sudah mereka untuk selaku aturan bahasa tunggal. Setelah itu menata serta membuat sesuatu aturan bahasa terkini dan yang disederhanakan dengan inovasi yang dibuatnya sendiri. Pemerolehan bahasa ialah tipe yang spesial, dalam maksud kalau manusialah yang menekuni bahasa.

Dardjowidjojo mengemukakan istilahapemerolehan digunakan untuk padanan istilah Inggris yaitu *acquistion*, yaitu suatu prosesapenguasaan bahasa yang dipakai oleh anak secara alami pada saat dia belajar bahasa ibunya. Biasanya, pemerolehan bahasaadibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa ini berkaitan denganaproses-proses yang terjadi pada saat anak mempelajariabahasa keduanya, sesudah dia memperolehabahasa pertama. Akan tetapi, pembelajaran bahasa sering juga disebut dengan pemerolehan bahasa (Fatmawati, 2015: 66).

Pemerolehan bahasa (pemerolehan) ialah sesuatu cara yang berjalan di dalam otak seseorang anak pada dikala mendapatkan bahasa awal ataupun bahasa ibunya. Umumnya, pemerolehan bahasa dibedakan dengan penataran bahasa( language learning). Mengutip Fatmawati (2015: 64) penataran bahasa berhubungan dengan proses- proses yang terjalin pada dikala seseorang anak menekuni bahasa kedua sehabis ia mendapatkan bahasa pertamanya. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa berhubungan dengan bahasa awal, sebaliknya pembelajaran bahasa berhubungan dengan bahasa kedua. Namun, banyak pula sebutan pemerolehan bahasa dipakai guna bahasa kedua (Ryo, 2019: 16).

Pemerolehanabahasa berlangsung di dalam otak seorang anak- anak kala ia mendapatkan bahasa pertamanya ataupun bahasaaibunya. Anak yang terkini lahir seluruhnya belum memiliki bahasa, namun pada dikala anak berumur 4 ataupun 5 tahun, kanak- kanak sudah mendapatkan beribu- ribu kosakata, sistem ilmu bunyi, serta nahu yang lingkungan. Semacam yang ada di Permendiknas No 58 tahun 2009 kalau anak umur 4- 5 tahun sudah memiliki keahlian dalam lingkup kemajuan menyambut bahasa, mengatakan, dan keaksaraan. Dalam menyambut bahasa, anak umur dini sudah sanggup menyimak percakapan orang lain, paham 2 perintah, memahami cerita, serta mampu mengucapkan kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva). Sebaliknya dalam perihal pengungkapan bahasa ialah berkaitan dengan keahlian berdialog, anak umur ini telah sanggup mengulang perkataan simpel, mengatakan perasaan, mengatakan perkata yang diketahui, mengutarakan opini, melaporkan alibi dan menggambarkan balik suatu yang ia tahu ataupun yang ia dengar. Terakhir, terpaut dengan lingkup kemajuan keaksaraan, anak umur 4- 5 tahun ini telah sanggup memahami simbol- simbol, memahami bermacam suara, membuatacoretan, serta mengikuti graf (Chaer, 2009:222).

Pemerolehan bahasa tiap anak memiliki sesuatu karakteristik khas tertentu, ialah cocok dengan kemajuannya. Kemajuan ialah sesuatu cara pergantian guna alat badan yang berkarakter liberal, tertib, serta silih berhubungan. Kemajuan dapat pula dimaksud interaksi kedewasaan lapisan saraf pusat seorang dengan alat yang dipengaruhinya, bagus kemajuan sistem otak (intelek), ucapan, marah, ataupun social. Seluruh guna alat badan itu amat berfungsi berarti dalam kehidupan orang yang utuh.

Bersamaan berjalannya kemajuan umur anak, bahasa yang didapat anak juga tidak sekedar dipakai guna mengantarkan kemauan ataupun kehendaknya saja, namun dipakai pula selaku alat berbicara. Pada dikala anak berlatih berbicara, ia hendak mencermati terlebih dulu perkata yang diucapkan oleh kedua orang tuanya ataupun perkata dari orang lain yang terdapat di sekelilingnya. Perkata ataupun perkataan yang diujarkan oleh orang lain berhubungan dengan cara, aktivitas, barang, serta suasana yang disaksikannya. Perihal ini berarti kanak- kanak menyangkutkan keadaan yang ia dengar dengan cara pemikirannya.

Cara yang dipakai oleh anak dalam memahami sesuatu bahasa diucap pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa anak diawali semenjak umur 0- 5 tahun. Cara pemerolehan bahasa menginginkan durasi yang lama, anak membutuhkan atensi dari orang berumur serta area dekat guna menolong terjadinya daya berbicara yang bagus serta betul. Tidak hanya kemajuan bahasa yang searah dengan umur, kemajuan motorik anak pula turut bertumbuh. Terus menjadi meningkat umur anak, sehingga terus menjadi meningkat pula daya berbahasanya (Zubaidah, 2019: 466). Oleh karena itu, sokongan dari banyak orang terdekat amat berfungsi berarti guna pemerolehan bahasa seseorang anak.

Pada biasanya, anak yang berumur 3- 5 tahun telah sanggup menciptakan kurang lebih 1. 000- 10. 000 tutur dalam kosakata yang dipunyanya. Tetapi, perkata yang dipelajari wajib bisa digabungkan jadi perkataan. Jumlah tutur dalam perkataan yang diucapkan anak umumnya cocok dengan umurnya, semacam umur 3 tahun bisa melafalkan satu perkataan yang terdiri 2 ataupun 3 tutur. Tidak hanya itu, anak umur 3- 5 tahun pula telah mengenali mengenai julukan, baya, dan tipe kelaminnya. Terlebih dikala anak tiba umur 4- 5 tahun, daya bicaranya bertumbuh amat cepat. Anak telah sanggup berdialog dengan nyata, mulai dari menceritakan, bersenandung, bertanya keadaan yang menjanggal di pikirannya, serta lain- lain (Wulandari, 2018: 4).

Pemerolehan ilmu bentuk kata pada anak merupakan pemerolehan wujud morfem, baik morfem bebas ataupun morfem terikat. Dardjowijojo berkata pendapatnya bersumber pada penelitiannya, kalau sepanjang 5 tahun pemerolehan bahasa anak didominasi oleh tutur barang (nomina), diiringi tutur kegiatan (verba) pada antrean kedua, tutur watak (kata keadaan) pada antrean ketiga, dan tutur kewajiban pada antrean selanjutnya. ilustrasi tutur barang merupakan *susu*, *mobil*, *sepeda*, *pakaian*, dan lain- lain. Tutur kegiatan semacam *makan*, *beli*, *baca*, dan lain- lain. Tutur watak semacam perihalnya *menawan*, *kurang baik*, dan lain- lain. Terakhir, tutur kewajiban yang berbentuk *sang*, *si*, *ke*, dan lain- lain.

Morfologi merupakan ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang unsur dasar atau satuan yang paling kecil dari suatu bahasa. Satuan gramatikal itu disebut morfem. Sebagai satuan gramatikal, maka morfem mempunyai makna. Sebuah morfem menunjukkan makna tertentu, baik secara gramatikal maupun leksikal (Abdullah, 2012: 55).

Ilmu bentuk kata merupakan amatan bahasa dari wujud tutur. Subjek amatan ilmu bentuk kata terdapat 2, ialah amatan terbesarnya merupakan kata serta amatan terkecilnya merupakan morfem( leluasa serta terikat). Mengutip Suhardi (2013: 28) pengelompokan morfem bebas merupakan seluruh wujud tutur bawah, sebaliknya yang tercantum morfem terikat merupakan seluruh wujud afiks, tutur sambung, tutur depan, serta serupanya.

Ilmu bentuk kata pula mempunyai maksud lain, ilmu bentuk kata merupakan agen linguistik yang mengenali satuan- satuan bawah selaku dasar gramatikal. Ilmu bentuk kata menekuni seluk- beluk wujud tutur dan akibat perubahan- perubahan wujud tutur kepada kalangan serta maksud tutur. Ilmu bentuk kata bisa pula dimaksud ilmu yang menekuni morfem, serta morfem merupakan faktor bahasa yang memiliki arti, sehingga uraian kita dalam aspek ilmu bentuk kata hendak mengaitkan faktor yang mempunyai arti (morfem leluasa) serta pula faktor yang turut mensupport arti (morfem terikat). Uraian di atas bisa kita klasifikasikan kalau morfem dibagi atas sebagian wujud, yaitu:

1. Morfem bebas merupakan morfem yang bisa timbul dalam ucapan tanpa kedatangan morfem lain, dan bisa berdiri sendiri sebagi tutur, misalnya dalam bahasa Indonesia *rumah*, *ladang*, *ambil*, *berangkat*, dan lain- lain.
2. Morfem terikat adalah morfemayang tidak sempat berdiri sendiri, namun senantiasa terikat pada morfem lain. Karakteristik khas morfem ini senantiasa diucap dengan afiks, misalnya dalam bahasa: meN-, ber-, kan.

Bertepatan dengan morfem terikat, dalam bahasa Indonesia terdapat sebagian perihal yang perlu dikemukakan. Awal, bentuk- bentuk semacam *juang,* *henti*, serta baur tercantum morfem terikat. Bentuk- bentuk itu walaupun bukan afiks, namun tidak bisa timbul dalam ucapan tanpa ilmu bentuk kata terlebih dulu, semacam afiksasi, penggandaan, ataupun aransemen. Wujud semacam ini umum diucap prakategorial. Kedua, sehubungan dengan sebutan prakategorikal di atas, bagi rancangan Verhaar bentuk- bentuk semacam *baca*, *catat*, serta *tendang* pula tercantum wujud prakategorikal, sebab bentuk- bentuk itu terkini ialah“ akar” tutur, alhasil dapat timbul dalam ucapan. Bentuk- bentuk itu bisa timbul tanpa wujud lain dalam kalimat imperatif. Ketiga, bentuk- bentuk semacam renta ( yang cuma timbul dalam berumur renta), kerontang ( yang cuma timbul dalam kering kerontang) pula tercantum morfem terikat (H.P. dan Alek, 2013: 57).

Kelas kata merupakan kelompok kata dalam komponen bahasa bersumber pada jenis wujud, guna, serta arti dalam sistem gramatikal. Guna menata perkataan yang bagus serta betul bersumber pada pola- pola perkataan dasar, pengguna bahasa haruslah memahami tipe serta guna kategori tutur terlebih dulu biar tidak terjalin kekeliruan berbicara (Widjono, 2007: 131).

Kategori tutur mempunyai sebagian guna berarti dalam kategorisasi perkataan, di antara lain menandakan pandangan ataupun buah pikiran. Pada mulanya cuma berbentuk buah pikiran yang berkarakter abstrak, kemudian dapat jadi aktual sebab terdapatnya kategori tutur. Setelah itu, kategori tutur pula berperan guna membuat macam- macam bentuk perkataan dan memperjelas arti buah pikiran. Kategori tutur dipecah jadi 3, ialah nomina (tutur barang), verba ( tutur kegiatan), serta kata adjektiva (tutur watak).

Desa Matang Panyang merupakanasalah satu desa yang ada di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Tujuan peneliti melakukan penelitian di Desa Matang Panyang adalah untuk menggali pemerolehan kelas kata nomina, verba, dan adjektiva padaaanak usia 3-5 tahun berdasarkan bidang morfologi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti langsung tentang pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun yang ada di Desa Matang Panyang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian tentangapemerolehan bahasa sudah pernah dilakukan olehabeberapa peneliti. Misalnya, Rosita (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Mattirowalie*a*Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik)*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan pemerolehanabahasa anak usia 3-4 tahun yang dikembangkan melalui bidangafonologi dan sintaksis.

Penelitian yang akan dilaksanakan memilikiapersamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kajian psikolinguistik. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun dalam bidang morfologi terkait dengan kelas kata nomina, verba, dan adjektiva, sedangkan penelitianayang dilakukan oleh Rosita tentang pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang meneliti di bidang fonologi dan sintaksis tidak termasuk bidang morfologi. Selain itu, penelitian yangadilakukan oleh Rosita hanya usia anak 3-4 tahun tidak sampai usia 5 tahun. Jadi, penelitian ini dengan penelitianayangadilakukan oleh Rosita memiliki persamaan dan perbedaan serta mempunyai kekhasan tersendiri.

Penelitian Oktavian Aditya Nugraha (2017) dalam jurnal yang berjudul “*Pemerolehan*a*Bahasa Anak Usia 4 Tahun Kajian Semantik Penyimpangan*a*Tuturan Anak*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyimpanganatuturan yang terjalin pada anak yang berumur 4 tahun terjalin sebab dipengaruhi oleh 2 perihal, ialah fisiologis serta intelektual. Aspek ilmu faal mencakup organ- organ penghasil bibir semacam mulut serta guna otak. Sedangkan itu, aspek intelektual mencakup kemajuan kognitif seseorang anak dalam cara kemampuan bahasa pertamanya.

Perbedaanapenelitian ini dengan penelitianasebelumnya adalah bidang penelitiannya dan juga penelitian sebelumnya meneliti tentang penyimpangan tuturan anak, sedangkan penelitian tentang pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun. Persamaanapenelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-samaameneliti bahasa anak, tetapi beda dalam bidang kajiannya.

**metode penelitian**

Metode yang digunakan dalamapenelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatifaadalah pendekatan yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimanaaadanya. Maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menguraikan pemerolehan bahasaaanak usia 3-5 tahun. Adapun pendekatan kualitatif menurut Bogdam dan Biklen, S. adalah salah satuaprosedur penelitian yang menghasilkanadata deskriptif berupaaucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Rahmad, 2009: 2). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu secara nyata berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimanaaadanya. Olehakarena itu, penelitian ini dinamakan dengan penelitian deskriptif kualitatif karena menjelaskan atau memaparkan secara faktual mengenai pemerolehanabahasa anak usia 3-5 tahun.

Teknikapengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak libat cakap, teknik pancingan, teknik rekam, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalamapenelitian ini berupa identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan menarik kesimpulan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakana*purposive sampling* berjumlah 5 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun, sedangkan data yang digunakan berupa kata nomina, verba, dan adjektivaayang terdapat dalam percakapan.

**HASIL PENELITIAN dan pembahasan**

Hasil dari analisis penelitian yang dilakukanaoleh peneliti terhadapaanak usia 3-5 tahun di Desa Matang Panyang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tentang pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kelas kata nomina, verba, dan adjektiva menghasilkan 65 data dengan rinciannya, yaitu (1) kelas kata nomina 25 data, (2) kelas kata verba 25 data, dan (3) kelas kata adjektiva 15 data.. Data tuturan tersebut dianalisis berdasarkan pedoman teori Abdul Chaer (2015), karena hanya menganalisis tentang kelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

Pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun dibagi menjadi tiga jenis kelas kata, yaitu kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Berikut ini tabel hasil pemerolehanakelas kata nomina, verba, dan adjektiva padaaanak usia 3-5 tahun.

**Tabel 1 Data Pemerolehan Kelas Kata Nomina, Verba, dan Adjektiva pada Anak Usia 3-5 Tahun**

| **Kelas Kata** | **No** | **Data** | **Kata Sesuai Kaidah** | **Terjemahan** | **Kode Nama** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomina | 1  2  3  4  5 | Ong  Pén  Nda Li  Éh kém  Nampu | Mie  Péng  Bunda Oli  Éh krém  Lampu | Kucing  Uang  Bunda Oli  Es krim  Lampu | MI |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 6  7  8  9  10 | Ayah  Syilop  Mamak  Bunyong  Kupu-kupu | Ayah  Seulop  Mamak  Bungong  Kupu-kupu | Ayah  Sandal  Ibu  Bunga  Kupu-kupu | MFA |
|  | 11  12  13  14  15 | Jeruk  Sidom  Capi  Sendok  Karet | Jeruk  Sidom  Capli  Sendok  Karet | Jeruk  Semut  Cabe  Sendok  Karet | DS |
|  | 16  17  18  19  20 | Towat  Adek  Bula  Dinotaulus  Bola | Pesawat  Adek  Buya  Dinosaurus  Bola | Pesawat  Adik  Buaya  Dinosaurus  Bola | MF |
|  | 21  22  23  24  25 | Tah helo  Minyak kayu putih  Bolon  Kula TK  Lumo | Tah hero  Minyak kayu putih  Balon  Sikula TK  Leumo | Tas hero  Minyak kayu putih  Balon  Sekolah TK  Sapi | MR |
| Verba | 26  27  28 | Bo  Cok  Pung | Bloe  Cok  Plueng | Beli  Ambil  Lari | MI |
|  | 29  30  31  32  33  34 | Syeuleung  Tinku  Puk  Bi  Tӧp  Nonton | Suleueng  Tingkue  Pluek  Brie  Tӧp  Nonton | Suap  Gendong  Buka  Beri  Tutup  Nonton | MFA |
|  | 35  36  37  38  39  40 | Jȏk  Koh  Poh  Pӧt  Ikat  Pajȏh | Jȏk  Koh  Poh  Pӧt  Ikat  Pajȏh | Beri  Potong  Pukul  Petik  Ikat  Makan | DS |
|  | 41  42  43  44  45 | Bӧh  Meu’én  Lompat  Pinah  Clȏh | Bӧh  Meu’én  Lompat  Pinah  Crȏh | Buang  Main  Lompat  Pindah  Goreng | MF |
|  | 46  47  48  49  50 | Yup  Timbak  Tanom  Kuh  Angkȏt | Yup  Timbak  Tanom  Kueh  Angkȏt | Tiup  Tembak  Tanam  Gali  Angkut | MR |
| Adjektiva | 51  52  53 | Laya  Ladak  sacét | Raya  Lagak  Sakét | Besar  Cantik  Sakit | MI |
|  | 54  55  56 | Wanyi  Bulut  Keueung | Wangi  Bulut  keueueng | Wangi  Basah  Pedas | MFA |
|  | 57  58  59 | Enak  Leupi  Bauk | Enak  Leupie  Bau | Enak  Dingin  bau | DS |
|  | 60  61  62 | Manyat  Jiȏh  Oyen | Mangat  Jiȏh  Oren | Enak  Jauh  Oren | MF |
|  | 63  64  65 | Geuhӧn  Bée king  Bulat | Geuhӧn  Bée khieng  Bulat | Berat  Bau busuk  Bulat | MR |

**3.1 Kelas Kata Nomina**

Berdasarkan hasil penelitian pemerolehan kelas kata nomina pada anak usia 3-5 tahun diperoleh 25 data yang dibagi menjadi beberapa komponen makna utama, di antaranya orang, binatang, buah-buahan, bunga-bungaan, makanan dan minuman, peralatan makan, peralatan olahraga, pakaian, tanaman, alat transportasi, dan nomina lain yang ada di sekitar tempat tinggal.

Pertama, nomina dengan komponen makna utama orang ditemukan 4 data, yaitu *Nda Li*, *ayah*, *mamak*, dan *adek*. Kedua, nomina dengan komponen utama binatang ditemukan 6 data, yaitu *ong*, *kupu-kupu*, *sidom*, *bula*, *dinotaulus*, dan *leumo*. Ketiga, nomina dengan komponen makna utama buah-buahan ditemukan 1 data, yaitu *jeruk*. Keempat, nomina yang memiliki komponen utama bunga-bungaan ditemukan 1 data, yaitu *bunyong*. Kelima yaitu nomina yang memiliki komponen makna utama makanan dan minuman ditemukan 1 data, yaitu *éh kém*.

Selanjutnya, pembahasan yang keenam adalah nomina yang memiliki komponen makna utama peralatan makan ditemukan 1 data, yaitu *sendok*. Ketujuh, nomina dengan komponen utama peralatan olahraga ditemukan 1 data, yaitu *bola*. Kedelapan, nomina yang mempunyai komponen makna utama pakaian ditemukan 1 data, yaitu *syilop*. Kesembilan, nomina dengan komponen makna utama tanaman ditemukan 1 data, yaitu *capi*. Kesepuluh, nomina yang mempunyai komponen makna utama alat transportasi ditemukan 1 data, yaitu towat. Kesebelas, nomina lain yang ada di lingkungan tempat tinggal ditemukan 8 data, yaitu *pén*, *nampu*, *karet*, *tah helo*, *minyak kayu putih*, *bolon*, *kula TK*. Semua nomina tersebut merupakan hasil pemerolehan anak usia 3-5 tahun di Aceh Utara. Oleh sebab itu, nomina yang paling dominan ditemukan pada anak usia 3-5 tahun yaitu komponen makna utama binatang.

**3.2 Kelas Kata Verba**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 25 pemerolehan kelas kata verba pada anak usia 3-5 tahun. Semua data yang diperoleh merupakan verba tindakan yang memiliki komponen makna sasaran, baik yang diikuti oleh objek maupun tidak diikuti oleh objek. Pertama, verba tindakan yang memiliki komponen makna sasaran yang diikuti oleh objek ditemukan 23 data, yaitu *bo*, *cok*, *syeuleung*, *tinku*, *puk*, *bi*, *tӧp*, *nonton*, *jȏk*, *koh*, *poh*, *pӧt*, *ikat*, *pajȏh*, *bӧh*, *meu’én*, *pinah*, *clȏh*, *yup*, *timbak*, *tanom*, *kuh*, dan *angkȏt*. Kedua, verba tindakan yang mempunyai komponen makna sasaran yang tidak diikuti oleh objek ditemukan 2 data, yaitu *pung* dan *lompat*. Semua kata verba tersebut merupakan hasil pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di Aceh Utara. Dengan demikian, verba yang paling banyak ditemukan pada anak usia 3-5 tahun adalah verba tindakan yang memiliki makna sasaran diikuti oleh objek.

* 1. **Kelas Kata Adjektiva**

Hasil penelitian kelas kata adjektiva pada anak usia 3-5 tahun ditemukan 15 data. Data tersebut merupakan kata-kata yang berkelas adjektiva yang memiliki komponen makna utama sikap batin, bentuk, ukuran, warna, jarak tempuh, kuasa tenaga, suhu dan kelembaban, dan kesan indra. Pertama, adjektiva yang memiliki komponen makna utama sikap batin ditemukan 1 data, yaitu *ladak*. Kedua, adjektiva yang mempunyai makna utama bentuk ditemukan 1 data, yaitu *bulat*. Ketiga, adjektiva yang memiliki komponen makna utama ukuran ditemukan 2 data, yaitu *laya*, dan *geuhӧn*. Keempat, adjektiva yang mempunyai komponen makna utama warna ditemukan 1 data, yaitu *oyen*.

Selanjutnya, komponen yang kelima yaitu adjektiva yang memiliki komponen makna utama jarak tempuh ditemukan 1 data, yaitu *jiȏh*. Keenam, adjektiva yang mempunyai komponen makna utama kuasa tenaga ditemukan 1 data, yaitu *sacét*. Ketujuh, adjektiva yang memiliki komponen makna utama suhu dan kelembaban ditemukan 2 data, yaitu *bulut*, dan *leupi*. Kedelapan, adjektiva yang mempunyai komponen makna utama kesan indra ditemukan 6 data, yaitu *wanyi*, *keueung*, *enak*, *manyat*, *bauk*, dan *bé king*. Jadi, adjektiva dengan komponen utama kesan indra merupakan adjektiva yang paling banyak diperoleh anak usia 3-5 tahun.

**simpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Temuan dan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun terdapat jenis-jenis kelas kata, yaitu kelas kata nomina, kelas kata verba, dan kelas kata adjektiva. Jenis kelas kata dalam pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun sebagai berikut: (1) kelas kata nomina (kata benda) diperoleh nama orang, binatang, buah-buahan, bunga-bungaan, makanan dan minuman, peralatan makan, peralatan olahraga, pakaian, tanaman, alat transportasi, dan nomina lain yang ada di sekitar tempat tinggal; (2) kelas kata verba (kata kerja) diperoleh kata verba yang diikuti oleh objek dan tidak diikuti oleh objek; dan (3) kelas kata adjektiva diperoleh sikap batin, bentuk, ukuran, waktu/usia, warna, jarak tempuh, suhu dan kelembaban, kuasa tenaga, dan kesan indra.

**REFERENSI**

Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta,.

Fatmawati, Suci Rani. (2015). “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik” .*Jurnal Lentera* *XVIII*, no. 1 hlm 66.

H.P., Achmad dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Rahmad, Pupu Saeful. (2009). “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, vol.- no -, hlm 2.

Ryeo, Park Jin. (2019). “Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) pada Anak Usia 2 Tahun” . *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 hlm 16.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukirman. (2012). “Hubungan Antara Perkembangan Kognitif Anak dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Pembelajaran Bahasa).” *Ulul Albab: Media Aktualisasi Pikir dan Zikir* 14, no. 1 hlm 77.

Widjono*.* 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Wulandari, Desy Indah. (2018). “Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD LESTARI Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 4 hlm 4.

Zubaidah, Enny. (2019). “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangan di Sekolah.”. *journal.uny.ac.id* 2, no. 2 hlm 466.